

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam bidang perekonomiannya, ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru muncul. Hal tersebut menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis sehingga perusahaan mulai menciptakan nilai bagi perusahaan menjadi semakin tinggi serta meningkatnya kinerja dari suatu perusahaan. Perusahaan memiliki komponen untuk mengukur dan menilai kinerja dari perusahaan itu sendiri, yaitu dengan laporan keuangan. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan juga wajib memiliki kebutuhan dari pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan menjadi alat yang penting dan digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman sudah sangat berkembang pesat, dibuktikan dari jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode jumlah perusahaan semakin banyak. Perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga membuat prospek dari perusahaan ini dinilai sangat menguntungkan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Alasan pemilihan industri makanan dan minuman ini karena saham-saham tersebut paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi

dibandingkan sektor yang lain, sebab produk tersebut sangat dibutuhkan di seluruh Indonesia. Keterkaitannya dengan Integritas laporan keuangan, pada pembentukan laporan keuangan perusahaan memiliki tujuan yakni menciptakan nilai bagi pemegang saham, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan harus dapat menarik investor. Laporan keuangan yang dapat menarik investor adalah laporan keuangan yang handal dan revelan.

Tabel 1.1

Data MBV Perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.78	1.88	0.98	0.01	4.5
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2.3	1.5	1.4	1.51	2.02
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0	0.83	1.52	0.9	0.85
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.21	0.18	5.04	4.1	3.32
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.48	2.62	2.4	5.41	5.11
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.51	1.47	1.05	3.95	3.68
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.26	0.04	0.02	0.03	0.03
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.24	0.18	0.21	0.23	0.25
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.52	0.55	0.54	0.99	0.12
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	6.56	7.35	5.39	5.61	2.8
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2.14	2.95	2.57	1.63	1.21
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.89	1.51	1.68	0.72	2.47
13	STTP	Siantar Top Tbk	2.93	4.63	3.92	3.61	4.12
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	6.45	1.18	1.02	1.45	5.35
15	ADES	Akasha Wira International Tbk.	4.46	2.78	1.82	1.36	1.28
16	DAVO	Davomas Abadi Tbk.	0.1	0.1	-	-	-
17	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.5	0.48	0.26	0.34	0.35
18	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	2.1	1.84	0.47	0.62	0.41
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	-	-	-	0.25	1.11
20	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	-	-	-	2.58	1.7
21	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	2.11	0.36	0.42	0.33	0.42
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-	-	0	0.18

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 mengenai perhitungan integritas laporan keuangan yang diproksi indeks konservatisme dengan menggunakan pengukuran MBV (*Market to Book Value*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2013-2017. Perolehan rasio MBV tertinggi 7,35 pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2014, sedangkan rasio MBV terendah 0 terjadi pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2016.

Secara teori jika semakin tinggi rasio MBV perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong baik dalam kinerja manajemennya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan termasuk dalam laporan keuangan yang berintegritas, karena apabila rasio MBV tinggi, maka akan dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. sebaliknya, apabila rasio MBV rendah, maka kinerja manajemen mungkin akan dipertanyakan karena harga saham yang termasuk *underprice* namun pada saham yang memiliki rasio rendah juga dapat menjadi pertimbangan investor, karena investor dapat meraih *capital gain* saat harga saham tersebut mengalami kenaikan harga.

Sebagai penyedia informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan, dan sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang sifatnya ekonomi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan tersebut maka informasi pada laporan keuangan haruslah memiliki informasi yang sebenarnya, sehingga dapat tercipta keputusan yang cermat dan tepat. Laporan keuangan juga adalah bentuk pertanggung jawaban dari pihak manajemen, karena kinerja manajemen akan tercermin pada laporan keuangan perusahaan.

International Accounting Standard Board (IASB) menetapkan dua *fundamental qualities* yang harus dimiliki pada informasi yang dimuat dalam laporan keuangan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation*. Selain itu, dalam kerangka konseptual *International Financial Reporting Standards (IFRS)* ditetapkan pula bahwa kualitas lain yang dapat meningkatkan kegunaan dari informasi keuangan adalah *comparability*, *variability*, *timeliness*, dan *understandability* (Kieso, 2014).

Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur”. Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2* bahwa kualitas dari informasi menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur yaitu menyajikan hal yang seharusnya dinyatakan. Integritas yang bersifat diandalkan memiliki tiga komponen, yaitu: *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* (Ida Ayu dan I Dewa, 2013).

Kasus manipulasi data akuntansi melibatkan banyak kubu, dan mayoritas dari kubu tersebut adalah pihak *internal* perusahaan, misalnya CEO, komisaris, komite audit, internal auditor. Terungkapnya kasus mengenai manipulasi data membuat kepercayaan *public* menjadi menurun, khususnya dalam hal keuangan, yakni ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Menurunnya harga saham adalah suatu hal yang merugikan bagi perusahaan karena masyarakat menjadi ragu untuk ikut memiliki saham dari perusahaan tersebut (Pancawati, 2010).

Dalam kasus manipulasi data, sebenarnya tidak sepenuhnya hanya melibatkan pihak *internal* perusahaan tetapi juga melibatkan pihak dari eksternal perusahaan yakni eksternal auditor. Eksternal auditor memiliki pengaruh terhadap manipulasi data sehingga ikut bertanggung jawab pada manipulasi data akuntansi. Posisi sebagai akuntan publik yang dianggap sebagai kubu yang paling independen dalam menyodorkan opini mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi sebagai auditor yang merupakan profesi yang mengandung kepercayaan dari masyarakat karena sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak pertanyaan, apalagi setelah terjadi dan terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan mengenai hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan kubu-kubu lain yang berkepentingan (Pancawati, 2010).

Independensi seorang auditor sangat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk dapat meningkatkan keandalan dari laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang sebenarnya sebagai pengambilan keputusan. Dalam penugasannya, seorang akuntan publik sering mengalami benturan yang dapat mempengaruhi independensi dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan laporan keuangannya memiliki opini yang baik, dilain pihak akuntan publik harus menjalankan tugasnya secara professional yaitu auditor harus mempertahankan sikap independensi dan obyektif (Pancawati, 2010). Pada

penelitian terdahulu Daniel dan Dul Muid (2012), serta Budi (2015) yang menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Pancawati (2010) menyatakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Agar terciptanya laporan keuangan yang berintegritas maka perusahaan perlu menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* adalah prinsip dari korporasi yang dijalankan agar perusahaan tersebut sehat dan perlu diterapkan dalam mengelola perusahaan, sehingga visi dan misi perusahaan dapat terpenuhi. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel keberadaan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Belum diterapkannya saat ini dari mekanisme *good corporate governance* yang dinilai ampuh dan memiliki kesesuaian pada sebuah perusahaan sehingga menjadi sebuah pemicu agar perusahaan atau kubu dari manajemen untuk memuat dan menyodorkan informasi-informasi yang nantinya berdampak positif pada harga saham, sehingga dapat meningkatkan dan menstimulasi perusahaan untuk condong terus melakukan manipulasi data akuntansi dengan menyajikan atau menampilkan informasi-informasi tertentu sehingga dapat menghindari terpuruknya harga saham (Pancawati, 2010). Namun apabila hal itu dilakukan terus-menerus maka dapat memiliki dampak pada masyarakat dimana sebagai pengguna dari laporan keuangan, karena tidak diberikan informasi secara jujur dan benar dalam laporan keuangan, sehingga masyarakat dalam hal ini merasa dirugikan.

Penerapan *good corporate governance* memiliki dampak pada hasil laporan keuangan, perusahaan ataupun manajemen akan kesulitan dalam memanipulasi data akuntansi karena dalam *corporate governance* terdapat pengawasan dari dewan komisaris. Sehingga informasi laporan yang tersaji pada laporan keuangan adalah informasi yang dihasilkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adanya komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil dari laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut berintegritas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Ida Ayu dan I Dewa (2013) dan Budi Setiawan (2015) yang mendapatkan hasil bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. sedangkan hasil berbeda terjadi pada penelitian yang dilakukan Ni Putu dan I Ketut (2014), Pancawati (2010), dan Mudasetia dan Nur Solikhah (2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen memiliki peranan penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yakni untuk memberi perlindungan terhadap investor dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek yakni dari praktik curang. Komisaris independen yakni anggota komisaris yang tidak memiliki keterikatan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya maupun sebagai pemegang saham pengendali, serta terbebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam tindakannya yaitu independen atau untuk kepentingan perseroan (Ni Kadek Harum dan I Made Pande, 2016). Sehingga komisaris independen pada perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan sehingga laporan keuangan

yang disajikan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Pada penelitian terdahulu Ida Ayu dan I Dewa (2013), Budi (2015), Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Mudasetia dan Nur Solikhah (2017) yang menyatakan variabel komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Didapat hasil yang berbeda dari penelitian Pancawati (2010), Ni Putu dan I Ketut (2014), Ni Kadek dan I Made (2016), Zendra (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional yakni saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga maupun dari institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lain. Keberadaan saham institusi mampu mengontrol dari kinerja manajemen. Kepemilikan institusional dapat mengurangi permasalahan yang timbul akibat dari asimetri informasi, dengan demikian maka pemegang saham dari luar perusahaan atau kepemilikan oleh institusional dapat memonitoring kinerja dari manajemen sehingga lebih meningkatkan pada pengawasan secara optimal pada kinerja yang dihasilkan manajemen terhadap pertanggung jawabannya sehingga dapat mendorong untuk terjadinya peningkatan kemakmuran dari pemegang saham (Zendra, 2017). Pada penelitian terdahulu oleh Ni Putu dan I Ketut (2014), Budi (2015), Ni Kadek dan I Made (2016), Anita Indrasari, Willy dan Dedik (2017), Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Zendra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Pancawati (2010), Ida Ayu dan I Dewa (2013), Mudasetia dan Nur Solikhah (2017) berbeda hasil,

yakni menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan. Sehingga dapat membantu menyatukan antara kepentingan manajer dan pemegang saham, yakni semakin besar tanggung jawab manajemen karena memiliki peran untuk mengelola perusahaan dan menjaga agar kinerjanya baik dalam perusahaan. Dalam kepemilikan manajerial digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah dalam perusahaan, karena manajer akan memiliki motivasi dalam meningkatkan kinerjanya sehingga memiliki dampak baik bagi perusahaan serta harus memegang tanggung jawab kepada pemegang saham yakni memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Jadi semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan (Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry, 2017). Pada penelitian terdahulu oleh Pancawati (2010), Ni Kadek dan I Made (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Ni Putu dan I Ketut (2014), Budi (2015), Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Mudasetia dan Nur Solikhah (2017), Zendra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah badan komite yang dibuat untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga memiliki fungsi dalam perusahaan yakni untuk melakukan penelaahan mengenai informasi dari laporan

keuangan yang akan dikeluarkan kepada publik dan memberi rekomendasi pada Dewan komisaris dalam penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, uang lingkup dan penugasan serta *fee* (Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 mengenai tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit). Dalam tugasnya komite audit melakukan pengawasan terhadap audit laporan keuangan dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan sistematis (Anita Indrasari, Willy dan Dedik, 2016). Pada penelitian terdahulu oleh Ida Ayu dan I Dewa (2013), Budi (2015), Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Zendra (2017) yang mendapat hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Pancawati (2010), Ni Putu dan I Ketut (2014), Ni Kadek dan I Made (2016), Mudasetia dan Nur Solikhah (2017) hasil yang didapat adalah bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Akuntan publik dianggap sebagai kubu yang paling independen karena dinilai menyodorkan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi seorang auditor yang merupakan kepercayaan dari masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan mulai banyak mendapatkan pertanyaan, yakni terbukti dengan semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan kubu-kubu lain yang berkepentingan (Ni Kadek Harum dan I Made Pande, 2010).

Selanjutnya, mengenai kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat terjadi sebelum kebangkrutan, sehingga terdapat banyak model yang perlu dikembangkan karena dengan mengetahui kesulitan keuangan sejak dini, diharapkan dapat dilakukan kebijakan yang bisa mengantisipasinya. *Financial distress* dapat terjadi pada kesulitan jangka pendek (*likuiditas*) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan dan dapat ditangani sampai pada pernyataan kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Faris Rekzy, dkk 2017). Penelitian terdahulu oleh Faris, Leny, dan Muhamad Muslih (2017) dan Zendra Ariantoni (2017) mendapati hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, hasil yang berbeda oleh Anita, Willy, dan Dedik (2016) yang mendapati bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul “PENGARUH INDEPENDENSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau lebih mendalam bahkan menemukan teori yang baru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami komisariss independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen terkait dengan integritas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai wacana pentingnya komisariss independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi Investor dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.
3. Bagi Kreditor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam pengambilan keputusan pemberian pinjaman.
4. Bagi Masyarakat Umum Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai integritas laporan keuangan sehingga memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri atas tiga bab. Mengenai uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang subyek penelitian, analisis data dan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dari penelitian ini.